



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Indeks Kompas 100 adalah Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan (idx.co.id).

Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pada investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham. Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas100 ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.

Laporan keuangan yang diteliti merupakan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember dan yang telah di audit oleh auditor eksternal. Perusahaan yang diteliti juga membagikan dividen setiap tahun. Periode yang diteliti adalah periode 2014–2016.

3. 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*), menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara keputusan investasi, kebijakan utang, kebijakan dividen, kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan tingkat suku bunga dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3. 3. Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *price to book value*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan Suku Bunga. Penelitian ini menggunakan skala rasio, skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based values*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2016).

3. 3. 1. Variabel Dependen

Metode dependen (*dependence methods*) menguji ada tidaknya hubungan antara dua set variabel (Ghozali, 2016). Tujuan dari metode dependen adalah untuk menentukan apakah variabel bebas (*independent variable*) mempengaruhi variabel

terikat (*dependent variable*) secara individual dan/atau bersamaan. Variabel dependen merupakan hal utama yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini adalah *price to book value (PBV)*. Menurut Smart dkk (2017) *PBV* adalah rasio yang memberikan penilaian akan bagaimana investor melihat performa perusahaan. Rasio ini menghubungkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. *PBV* diukur menggunakan rumus (Subramanyam, 2014):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Dimana:

Market price per share = Harga penutupan per lembar saham

Book value per share = Nilai buku per lembar saham

3.3.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipakai adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Suku Bunga (SBI).

1. *Price Earning Ratio (PER)*

PER adalah rasio yang mengukur seberapa besar investor bersedia untuk membayar per rupiah dari pendapatan bersih perusahaan (Smart dkk, 2017). Semakin tinggi *PER* biasanya menunjukkan sebuah perusahaan memiliki prospek

yang signifikan untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. *PER* diukur menggunakan rumus (Febitasari, 2017):

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Dimana:

Harga penutupan saham = Harga rata-rata penutupan saham selama satu tahun

Laba per lembar saham = Laba perusahaan dibagi jumlah saham beredar

2. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Smart dkk (2017) DER adalah rasio yang mengukur jumlah relatif antara dana yang disediakan oleh pemberi hutang dan pemilik perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar memiliki risiko besar dalam kegagalan akan melunaskan hutang-hutangnya, rasio ini sangat membantu menilai risiko saham. DER yang rendah atau menurun mengindikasikan rendahnya perusahaan terdampak risiko. DER diukur menggunakan rumus (Febitasari, 2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Dimana:

Total utang = Total utang perusahaan

Total ekuitas = Total ekuitas perusahaan

3. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

DPR adalah rasio yang mengukur persentase pendapatan yang dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen (Ross dkk, 2016). Menurut Graham, Dodd, dan Cotte dalam Ross dkk (2017), diantara dua perusahaan dengan pendapatan dan posisi yang secara umum setara dalam satu industri yang sama, perusahaan yang membayar dividen lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain akan hampir selalu memiliki harga jual saham yang lebih tinggi. *DPR* diukur menggunakan rumus (Febitasari, 2017):

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Dimana:

Dividen per lembar saham = Dividen dibagi jumlah saham beredar

Laba per lembar saham = Laba perusahaan dibagi jumlah saham beredar

4. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Smart dkk (2017), *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang melihat pada jumlah sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan. *ROA* memperlihatkan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan. *ROA* diukur menggunakan rumus (Kieso dkk, 2013):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average assets}}$$

Dimana:

Net income = Pendapatan bersih

Average assets = Rata-rata aset perusahaan

5. **Return on Equity (ROE)**

ROE adalah rasio yang menghitung berapa keuntungan perusahaan per rupiah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Ross dkk, 2016). ROE juga mengukur performa perusahaan bagi pemegang saham, karena memperkaya pemegang saham adalah tujuan dari perusahaan. Smart dkk (2017) menyatakan ROE diawasi ketat oleh investor karena ROE berhubungan langsung dengan keuntungan, pertumbuhan, dan dividen perusahaan. ROE diukur menggunakan rumus (Kieso dkk, 2013):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income} - \text{Preference dividends}}{\text{Average ordinary Shareholders' equity}}$$

Dimana:

Net income = Pendapatan bersih

Preference dividends = Dividen preferen

Average ordinary shareholders' equity = Ekuitas pemegang saham

6. **Suku Bunga (SBI)**

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Data yang digunakan untuk menghitung SBI adalah data yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat

Statistik). Suku bunga yang digunakan adalah *BI Rate* selama 2014-2016. SBI diukur menggunakan rumus (Febitasari, 2017):

$$SBI = \text{Rata-rata suku bunga tahun berjalan}$$

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2013), data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang dibutuhkan terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan data suku bunga dapat diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, dan harga saham dapat diperoleh dari *The Indonesia Capital Market Institute* (Ticmi).

3. 5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, atau pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sekaran, 2013). Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 secara berturut-urut selama tahun 2014–2016.

2. Perusahaan non bank yang terdaftar di dalam Indeks Kompas 100 berturut-turut selama tahun 2014-2016
3. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan telah diaudit oleh auditor eksternal, disajikan dalam nominal rupiah, memiliki siklus akuntansi yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya selama 2014-2016.
4. Perusahaan tidak melakukan *stock split* dan *reverse split* selama tahun 2014-2016.
5. Perusahaan mengalami untung berturut-turut selama tahun 2014-2016.
6. Perusahaan membagikan dividen kas berturut-turut selama tahun 2014-2016.

3. 6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai

signifikansi $\geq 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factors* (*VIF*) dan nilai *Tolerance*. Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Ghozali, 2016).

Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Jadi, jika seluruh nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka terjadi multikolonieritas diantara variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.6.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Uji *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = residual (res_1) random (acak)

H_A = residual (res_1) tidak random

Jika nilai signifikansi dibawah 0,05, maka hipotesis 0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi diatas 0,05, maka hipotesis 0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2016).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas, atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*unstandardized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, Serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan persamaan berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + \beta_6 SBI + e$$

Dimana:

γ = Nilai perusahaan

α = Parameter konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Parameter koefisien regresi
<i>PER</i>	= <i>Price earning ratio</i>
<i>DER</i>	= <i>Debt to equity ratio</i>
<i>DPR</i>	= <i>Dividend payout ratio</i>
<i>ROA</i>	= <i>Return on assets</i>
<i>ROE</i>	= <i>Return on equity</i>
<i>SBI</i>	= Suku Bunga
<i>e</i>	= Faktor lain yang mempengaruhi

3.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi R^2 pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.6.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dari uji F dapat dilakukan dengan cara melihat dari besarnya probabilitas *value* (*p-value*) dibandingkan dengan 0.05 (Tarif signifikan $\alpha = 5\%$). Cara yang lain dapat dilakukan dengan melihat hasil uji F apabila diatas 4 maka memiliki pengaruh secara bersama-sama (Ghozali, 2013).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika signifikansi < 0.05 maka H_a diterima atau $F > 4$.
2. Jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak atau $F < 4$.

3.6.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi t (*p-value*) $> 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).